

TINGKAT PENDAPATAN PETERNAK TERHADAP KOMODITAS UNGGULAN PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING DI KABUPATEN TABANAN

Ni Luh Putu Inten Rumini

I Gede Ketut Sri Budarsa

(Dosen Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Agribusiness is one unit of activities that deals with a sequence chains of production, yield processing, and marketing that correlated with agriculture in a wide sense. The poultry business is one kind of agribusiness which are commercially profitable. This research goal is to know the contribution of income rates and work to economic level of chicken breeder in Tabanan regency. Research result shows chicken livestock in Tabanan regency have a significant contribution to the income of chicken breeder. Majority of chicken breeder make a chicken livestock as a main job, this is shown by 35 respondents from 50 respondents or 70% are make a chicken livestock as a main job, and 15 respondents or 30% make a chicken livestock only as a secondary job not as a main job.

From 50 respondents, the average amount of chickens from one livestock are 3,170 chickens for one respondents. The average income of chicken breeder is Rp 327.524.375, maintenance cost Rp 273.482.130 with the profit Rp 54.042.245 per year. Therefore one way to increase income level for the breeder is help and lend them money for initial capital with low rate and uncomplicated birocration. This can be done by Bank Pembangunan Daerah (BPD) and Koperasi Unit Desa (KUD).

Key Words : *Income Rates and Superiorcommodity*

PENDAHULUAN

Agribisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas termasuk di dalamnya peternakan ayam. Ternak ayam ras pedaging sudah dikategorikan sebagai industri peternakan, karena dapat dikelola secara efisien, menggunakan teknologi tepat guna, kualitas dan kuantitas produksinya dapat dikendalikan secara berkelanjutan untuk memenuhi permintaan pasar. Sasaran kedepan yang diinginkan dalam menunjang agribisnis peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan, maka dinas peternakan mempunyai visi sebagai berikut:

”Terwujudnya usaha peternakan ayam ras pedaging dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas petani”. Misi yang diemban Dinas Peternakan adalah: ”Melaksanakan pembinaan berkelanjutan terhadap peternak untuk meningkatkan keterampilan dalam beternak dan meningkatkan kualitas SDM untuk menghasilkan produk yang berkualitas”.

Populasi peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan tersebar di semua Kecamatan. Pada tahun 2009, populasi terbanyak terdapat di Kecamatan Baturiti (31,66%), Marga (30,85%), Penebel (11,45%), Tabanan (9,27%), Kerambitan (5,23%), Selemadeg (3,21%), Selemadeg Barat (2,64%), Kediri (2,51%), Selemadeg

Populasi Ayam Ras Pedaging per Kecamatan di Kabupaten Tabanan Tahun 2009

No	Kecamatan	Jumlah	
		(ekor)	(%)
1	Selemadeg	43.500	3,21
2	Kerambitan	70.875	5,23
3	Tabanan	125.650	9,27
4.	Kediri	34.027	2,51
5	Marga	418.000	30,85
6	Baturiti	429.000	31,66
7	Penebel	155.070	11,45
8	Pupuan	20.800	1,54
9	Selemadeg Barat	35.700	2,64
10	Selemadeg Timur	22.236	1,64
	Total	1.354.858	100,00

Sumber : Dinas Peternakan Kabuapten Tabanan

Timur (1,64%), dan Pupuan (1,54%).

Populasi ternak ayam ras pedaging diatas menggambarkan betapa besarnya peluang bisnis ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan.

Komoditas ayam ras pedaging tersebut mempunyai nilai tinggi karena pangsa pasar yang terbuka luas.

Namun hal tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh peternak karena tuntutan kualitas dan kesinambungan produk belum terpenuhi sehingga untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dari nilai komoditas tersebut belum dapat diraih.

Melihat hal tersebut maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kontribusi usaha peternakan terhadap perekonomian rumah

tangga peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sentra peternakan ayam di kabupaten Tabanan dengan mengambil sampel di empat kecamatan yaitu: kecamatan Baturiti, kecamatan marga , kecamatan Penebel dan kecamatan Tabanan.

Jumlah sampel yang diambil 50 peternak secara propotional random sampling,

dengan rumus : $n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ dimana :

n_i = Besar Sub Sampel Stratum i,

N_i = Besar Sub Populasi Stratum ke i,

N = Besar Populasi ,

n = Besar Sampel (Antara, 2006 : 78).

Populasi dan Sampel Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Tabanan, Tahun 2009

N0	Kecamatan	Populasi (Peternak)	Sampel (Peternak)
1	Baturiti	91	18
2	Marga	82	16
3	Penebel	38	8
4	Tabanan	38	8
	Total	249	50

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Tabanan.

Sumber data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumber pertama yaitu berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan para pakar yang berkompeten di bidang teknis dan kebijakan. Pengambil keputusan yaitu Kepala Dinas Peternakan, PPL, PPS, dan peternak ayam ras pedaging. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber kedua atau lembaga-lembaga dinas yang terkait yang terkait, Dinas Peternakan, Dinas Statistik, dan lain-lain.

Data dikumpulkan melalui empat cara yaitu :

1. Wawancara langsung, menggunakan questioner terstruktur yang telah disiapkan.
2. Wawancara mendalam menggunakan daftar pertanyaan terbuka sebagai pedoman wawancara.
3. Obsevasi untuk melihat kegiatan peternak ayam ras pedaging secara langsung untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap kegiatan yang akan dilakukan.
4. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan mencari dokumentasi resmi

yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengembangan sumberdaya beserta permasalahannya.

Data yang terkumpul diolah secara tabulasi, selanjutnya dianalisis deskriptif yang menggambarkan profil peternak dan usaha ternak serta secara analisis untuk mendapat gambaran tingkat pendapatan dari usaha tani. Menurut Oil dan Orazen (1984), pendapatan peternak dari usaha ternak dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dengan :

π = Pendapatan peternak

TR =Total penerimaan

TC =Total biaya produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peternak Ayam Ras Pedaging

Umur peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden 21 sampai 60 tahun. Hasil ini menunjukkan umur peternak responden berada dalam usia produktif sebagai mana ditunjukkan pada tabel berikut:

Klasifikasi Peternak Menurut Umur pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Melalui Usaha Peternakan rakyat di Kabupaten Tabanan

No	Umur (tahun)	Jumlah Peternak Respoden	
		Orang	Persentase
1	< 30	10	20
2	31-40	27	54
3	41-50	9	18
4	> 51	4	8
	Jumlah	50	100

Sumber : diolah dari data primer

Berdasarkan presentase umur peternak terbanyak pada kelompok umur 31 – 40 tahun sebesar 54% (27 orang) dan presentase umur terendah terletak pada kelompok umur lebih dari 51 tahun sebesar 8% (4 orang).

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan beternak lebih banyak dilakukan oleh

kelompok umur lebih muda dari 50 tahun. Peternak yang mempunyai umur lebih muda akan akan memiliki kemampuan pisik yang kuat serta mempunyai produktifitas kerja yang lebih dibandingkan dengan peternak yang lebih tua, karena usaha peternakan membutuhkan tenaga dan fisik yang kuat supaya memperoleh hasil yang maksimal.

Pendidikan peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal peternak terbanyak adalah berpendidikan Sekolah Dasar (SD)

sebanyak 27 orang (54%).

Data klasifikasi peternak responden menurut tingkat pendidikan disajikan dibawah ini:

Klasifikasi Peternak Menurut Tingkat Pendidikan pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Melalui Usaha Peternakan Rakyat di Kabupaten Tabanan Tahun 2009

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Peternak Respoden	
		Orang	Persentase
1	Tidak tamat SD	1	2
2	Sekolah Dasar	38	76
3	Sekola Menengah Pertama (SMP)	10	20
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	2
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan peternak responden bila ditinjau dari pendidikan formal di Kabupaten Tabanan tergolong rendah karena peternak responden yang tidak tamat Sekolah Dasar 1 orang (2%), tamat Sekolah Dasar 38 Orang (76%), tamat Sekolah Menengah Atas 1 Orang (2%).

Tingkat pendidikan yang rendah ini merupakan tantangan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan, terutama dalam penyerapan iptek sangat lambat sehingga akan ketinggalan dalam mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Kondisi ini dalam meningkatkan produktivitas peternak di Kabupaten Tabanan belum maksimal.

Tingkat pendidikan ini juga dikaitkan dengan umur peternak responden yang berumur lebih tua mempunyai banyak pengalaman dalam beternak dibandingkan dengan yang masih muda meskipun tingkat pendidikannya rendah, sedangkan dalam hal inovasi terhadap penyerapan iptek maka peternak yang masih muda lebih progresip dan cepat mengambil keputusan untuk melaksanakan usaha peternakannya.

Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga peternak responden berpariasi diantara 1 sampai dengan 8 orang, klasifikasi peternak responden menurut jumlah anggota keluarga disajikan dibawah ini :

Klasifikasi Peternak Menurut Jumlah Anggota keluarga pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Melalui Usaha Peternakan Rakyat di Kabupaten Tabanan Tahun 2009

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Peternak Respoden	
		Orang	Persentase
1	<4	13	26
2	4 - 5	26	52
3	>5	11	22
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari data primer

Data Tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga terbanyak adalah pada kelompok keluarga 4 – 5 orang (52%) sedangkan diatas 5 orang adalah paling sedikit 22%. Hal ini memberikan indikasi bahwa dengan sedikit jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga dan apabila usaha ternak dikelola dengan baik maka tidak ada pemborosan dalam penggunaan tenaga kerja dan tidak akan terjadi pengangguran yang tidak kentara.

5.2.4 Pekerjaan peternak

Dilihat dari jenis pekerjaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai mata pencaharian pokok sebagai peternak ayam ras pedaging sebanyak 35 orang (70%) dan yang menjadikan usaha peternakan ayam ras pedaging sebagai pekerjaan sampingan sebanyak 15 orang (30%)

Klasifikasi Peternak Menurut Jenis Pekerjaan pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Melalui Usaha Peternakan Rakyat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Peternak Respoden	
		Orang	Persentase
1	Sebagai pekerjaan pokok	35	70
2	Sebagai pekerjaan sampingan	15	30
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari data primer

Peternak yang menganggap usaha peternakan ayam ras pedaging sebagai usaha pokok akan mencurahkan sebagian besar waktu dan perhatiannya untuk menekuni usaha peternakan ayam ras pedaging, tapi peternak juga memiliki usaha sampingan sebagai petani sawah, berkebun, dagang, dan buruh. Sedangkan peternak yang menganggap usaha peternakan ayam ras pedaging sebagai usaha sampingan karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu dan tenaganya untuk pekerjaan pokok sebagai pedagang, petani sawah dan berkebun.

Kepemilikan ternak

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden, rata-rata kepemilikan ternak ayam ras pedaging sebanyak 3.170 ekor per responden, dengan kisaran antara 1.000 ekor – 5000 ekor. Sebagian besar 72% (36 orang) responden memiliki ayam antara 2.500 ekor sampai dengan 5.000 ekor. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ayam ras pedaging ditentukan oleh kemampuan peternak dalam menyediakan modal. Rata-rata kepemilikan ayam ras pedaging dapat dilihat berikut ini :

Klasifikasi Peternak Menurut jumlah Kepemilikan pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging melalui usaha peternakan Rakyat di Kabupaten Tabanan Tahun 2009

No	Jumlah kepemilikan	Jumlah Peternak Respoden	
		Orang	Persentase
1	1000 - 2499	14	28
2	2500 – 5000	36	72
	Jumlah	50	100

Sumber : Diolah dari data primer

Usaha peternakan ayam ras pedaging dikatakan sebagai usaha peternakan rakyat karena skala usaha dibawah 5.000 ekor per siklus pemeliharaan. Rendahnya skala usaha ternak sangat berkaitan dengan keterbatasan modal usaha yang dimiliki. Semakin besar jumlah kepemilikan ternak ayam menunjukkan bahwa peternak sudah biasa bekerja keras dan berani mengambil resiko, yang dilandasi oleh keyakinan dan perhitungan yang matang, kreatif dalam menemukan dan mengembangkan cara-cara terbaik untuk keberhasilan usahanya.

Komposisi Biaya

Usaha peternakan ayam ras pedaging melalui usaha peternakan rakyat di Kabupaen Tabanan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi dua kelaompok biaya, yakni biaya yang bersifat variabel (biaya produksi) dan biaya tetap (biaya investasi). Biaya variabel atau biaya produksi adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung daripada jumlah ternak ayam ras pedaging yang dipelihara, seperti biaya untuk pembelian bibit, biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya sekam, biaya minyak tanah dan biaya lain-lain. Sedangkan biaya yang bersifat tetap seperti biaya penyusutan kandang biaya bunga dan biaya penyusutan peralatan.

Biaya pembelian bibit (DOC)

Jumlah biaya pembelian bibit (DOC) ayam dari 50 orang peternak dengan jumlah ternak ayam ras pedaging 160.000 ekor per periode produksi, harga pembelian bibit (DOC) tetap tidak tergantung dari jumlah box DOC yang dibeli, baik untuk pembelian DOC di atas 25 box maupun di bawah 25 box harga per box Rp 390.000,00. Biaya terendah untuk pembelian bibit per periode produksi dari responden yang memelihara 1.000 ekor ayam sebesar Rp 19.500.000,00 per tahun. Biaya tertinggi untuk pembelian bibit dari responden yang memelihara 5.000 ekor ayam sebesar Rp 97.500.000,00 per tahun sehingga total biaya pembelian bibit (DOC) selama

satu tahun dari 50 orang responden adalah Rp 2.954.250.000,00 dengan rata-rata Rp 59.085.000,00 per tahun. Perhitungan biaya pembelian DOC masing-masing petrnak dapat dilihat pada Lampiran 3.

Biaya pakan

Dalam pemeliharaan ayam, biaya pakan merupakan bagian biaya terbesar jika dibandingkan dengan komponen biaya produksi lainnya. Pakan ayam ras pedaging dibedakan menjadi dua macam, sesuai dengan fase hidup ayam yang dipelihara. Pakan starter diberikan mulai umur ayam 1 hari sampai dengan 21 hari (3 minggu), dan pakan finisher diberikan pada ayam mulai umur 22 hari (4 minggu) sampai ayam dijual yaitu umur 35 hari (5 minggu). Banyaknya 2,75 kg sampai dengan 3 kg, dengan harga per kilogram antara Rp 4.000,00 sampai dengan Rp 4.200,00 atau harga per sak (50 kg) sebesar Rp 200.000,00. Jumlah biaya pakan untuk 50 responden selama satu tahun Rp 9.460.000.000,00 dengan biaya rata-rata sebesar Rp 189.200.000,00. Rincian biaya pakan dapat dilihat pada Lampiran 4.

Biaya obat-obatan (pemeliharaan kesehatan)

Biaya obat-obatan yang dibutuhkan oleh peternak dipergunkana untuk membeli vaksin, *feed-siplement* dan disinfektan agar kesehatan ayam lebih terjamin dan menghindari ayam kena penyakit. Besarnya biaya obat-obatan yang dikeluarkan peternak rata-rata Rp 600.000,00 per 1.000 ekor per periode produksi atau Rp 600,00 per ekor, sehingga untuk satu tahun dibutuhkan biaya obat-obatan sebesar Rp 480.000.000,00 dengan rata-rata dari 50 responden sebesar Rp 9.600.000,00 (Lampiran 5)

Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja yang dimanfaatkan oleh peternak ayam ras pedaging melalui usaha peternakan rakyat di Kabupaten Tabanan semuanya berskala dari dalam rumah tangga

(suami, istri dan anak-anak). Dengan demikian peternak sulit menghitung besarnya biaya tenaga kerja secara riil. Tenaga kerja disini diperlukan untuk memberi pakan, minum, membersihkan kandang dan peralatan. Biaya tenaga kerja bagi peternak yang memelihara 1.000 ekor ayam diperhitungkan sebesar Rp 250.000,00 per periode produksi. Sehingga biaya tenaga kerja yang terendah dapat diperhitungkan : $\text{Rp}250.000,00/1.000 \text{ ekor} \times 1.000 \text{ ekor} = \text{Rp} 250.000,00$ per periode produksi. Jika jumlah ayam yang dipelihara semakin banyak, maka biaya tenaga kerja juga semakin besar. Sehingga biaya tenaga kerja kalau memelihara ayam 5.000 ekor per periode produksi diperhitungkan $\text{Rp} 250.000,00/1.000 \text{ ekor} \times 5.000 \text{ ekor} = \text{Rp} 1.250.000,00$ per periode produksi. Jumlah seluruh biaya tenaga kerja dari 50 orang responden selama satu tahun sebesar Rp 200.000.000,00 dengan rata-rata Rp 4.000.000,00 perhitungan biaya tenaga kerja dapat dilihat pada Lampiran 6.

Biaya sekam (alas lantai)

Pemberian sekam sebagai alas lantai berfungsi sebagai penyerap cairan kotoran ayam, memberikan kehangatan pada ayam, dan sebagai bantalan ayam untuk tidur. Pemberian sekam dilantai dilakukan dengan cara menaburkannya sehingga merata dilantai dengan ketebalan 4-6 cm. Banyaknya sekam yang diperlukan tergantung dari pada luas kandang atau banyaknya ayam dipelihara, untuk memelihara 1.000 ekor per periode produksi diperlukan sekam sebanyak 1 truk dengan harga Rp 2.000.000,00. Sehingga jumlah biaya sekam yang dikeluarkan dari 50 responden per tahun Rp 165.000.000,00 dengan rata-rata Rp 3.300.000,00 per tahun (Lampiran 7).

Biaya lain-lain

Selain biaya produksi tersebut, peternak juga mengeluarkan biaya lain-lain, yang dalam hal ini adalah biaya untuk listrik, air dan gula. Listrik digunakan

sebagai penerangan disamping juga untuk menghangatkan temperatur ruangan, yang biasanya digunakan pada malam hari. Air dalam usaha peternakan ayam ras pedaging diperlukan untuk kebutuhan air minum, membersihkan peralatan dan kandang ayam. Sebagian besar dari 50 responden menghitung besarnya biaya listrik dan air secara pasti. Demikian juga untuk menghitung besarnya biaya gula, karena gula diberikan pada DOC yang baru datang dan pada hari-hari tertentu setelah ayam selesai di vaksin, karena sifatnya insedental dan jumlahnya tidak begitu besar, maka biaya gula juga dimasukkan dalam biaya lain-lain. Besarnya biaya lain-lain yang diperhitungkan untuk pemeliharaan 1.000 ekor ayam per periode produksi adalah Rp 430.350,00. Sehingga dalam satu tahun jumlah biaya lain-lain yang dikeluarkan dari 50 responden adalah Rp 107.587.500,00 dengan rata-rata Rp 2.151.750,00 per tahun. (Lampiran 8)

Biaya investasi

Biaya tetap atau dalam hal ini biaya investasi yang harus dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging melalui usaha peternakan rakyat di Kabupaten Tabanan terdiri atas biaya kandang dan biaya peralatan seperti tempat pakan, tempat minum, ember, bak air, centong air dan biaya instalasi listrik. Terhadap biaya investasi tersebut diperhitungkan penyusutan sesuai dengan pertimbangan umur ekonomis masing-masing.

Biaya penyusutan kandang

Biaya penyusutan kandang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan taksiran umur ekonomis aktiva tanpa memperhitungkan nilai residu. Hasil penelitian dari 50 responden, semuanya menggunakan kandang model postal dengan lantai sistem litter (dialasi dengan sekam). Keuntungan menggunakan kandang model postal adalah agar ayam dapat bergerak secara bebas dalam kandang dan secara

tidak langsung dapat mengurangi tingkat stres ayam. Kepadatan populasi ayam dalam kandang untuk finiser adalah 8 ekor per meter persegi. Jadi apabila dipelihara ayam sejumlah 1.000 ekor maka luas kandang yang diperlukan adalah 125 meter persegi. Nilai kandang untuk permeter persegi adalah Rp 78.000,00 dengan umur ekonomis 8 tahun.

Dari perhitungan biaya penyusutan kandang sebagaimana tampak pada lampiran 9, diperoleh nilai penyusutan kandang setiap tahun untuk 50 responden Rp 193.820.250,00 dengan biaya penyusutan kandang rata-rata sebesar Rp 3.876.405,00 sedangkan jumlah nilai kandang secara keseluruhan sebesar Rp 1.550.562.000,00. Untuk lebih jelas lihat (Lampiran 9)

Biaya penyusutan peralatan

Peralatan yang diperlukan selama pemeliharaan ayam ras pedaging terdiri dari

tempat pakan, tempat minum, ember, bak air, centong, dan alat-alat instalasi listrik. Jumlah biaya penyusutan peralatan pertahun untuk memelihara ayam ras pedaging dari 50 responden sebesar Rp 121.470.750,00 dengan biaya rata-rata penyusutan peralatan Rp 2.429.415,00 dan jumlah nilai peralatan sebesar Rp 242.941.500,00 per tahun dengan umur ekonomis 2 tahun. Untuk lebih jelas lihat (Lampiran 10).

Rekapitulasi biaya

Berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh 50 responden selama satu tahun dapat diketahui biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh peternak selama satu tahun, sebesar Rp 267.336.750,00 biaya tetap rata-rata Rp 6.145.380,00 dan total biaya Rp 273.482.130,00. Rekapitulasi biaya dapat dilihat berikut ini:

Rekapitulasi Rata-rata Biaya Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Melalui Usaha Peternakan rakyat Di Kabupaten Tabanan Tahun 2009

N0	Jenis Biaya	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total (Rp)
1	Pembelian DOC	59.085.000;		59.085.000;
2	Biaya pakan	189.200.000;		189.200.000;
3	Biaya obat-obatan	9.600.000;		9.600.000;
4	Biaya tenaga kerja	4.000.250;		4.000.250;
5	Biaya sekam	3.300.000;		3.300.000;
6	Biaya lain-lain	2.151.750;		2.151.750;
7	Penyusutan kandang		3.876.405;	3.876.405;
8	Penyusutan peralatan		2.268.975;	2.268.975;
	Jumlah	267.336.750;	6.145.380;	273.482.130;

Sumber : Hasil perhitungan biaya per tahun (Lampiran 3 - 8)

Pendapatan peternak

Penerimaan para peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan terdiri dari penjualan ayam yang dipelihara dan penjualan kotoran ayam. Penjualan ayam selama satu periode produksi dilakukan setelah ayam berumur 35 sampai dengan 38 hari, dengan berat ayam yang dijual antara 1,5 sampai dengan 1,8 kilogram per ekor.

Tingkat kematian ayam (mortalitas) rata-rata 3%. Harga jual ayam per kg Rp 12.500,00. Sehingga rata-rata penjualan ayam selama satu tahun sebesar Rp 325.131.875,00. Sedangkan rata-rata hasil penjualan kotoran ayam selama satu tahun adalah Rp 2.392.500,00. Perhitungan nilai jual ayam dan kotoran ayam dapat dilihat pada Lampiran 12 dan Lampiran 13.

Keuntungan peternak ayam ras pedaging

Keuntungan peternak ayam ras pedaging ini diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Dari hasil penelitian dan analisis data primer di Kabupaten Tabanan, maka dapat dihitung keuntungan peternak ayam ras pedaging per tahun yaitu: Rp. 327.524.375 – Rp. 273.482.130 = Rp. 54.042.245. Dengan demikian keuntungan peternak responden di Kabupaten Tabanan per tahun adalah Rp. 54.042.245.

Kondisi Faktor Pendukung Beroperasinya Sistem Agribisnis

Agribisnis merupakan satu kesatuan kegiatan yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas termasuk didalamnya peternakan

ayam ras pedaging. Secara konseptual, sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang meliputi subsistem agroindustri hulu (*Upstream*), subsistem agroindustri hilir (*Downstream*), subsistem produk/usahatan ayam ras pedaging, subsistem penunjang dan subsistem pemasaran. Sesuai dengan analisis data hasil penelitian, maka dapat disampaikan kondisi subsistem agribisnis dalam pengembangan agribisnis peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan sebagai berikut :

Kondisi subsistem agroindustri hulu (*upstream*)

Kondisi subsistem agroindustri hulu (*upstream*) dalam pengembangan peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan meliputi bibit (DOC), pakan, Obat-obatan, sekam dan lain-lain(ember,terpal) dapat dilihat pada Tabel. 6.2 berikut ini

Sarana Produksi yang digunakan Peternak Ayam Ras Pedaging Melalui Peternakan Rakyat di Kabupaten Tabanan Tahun 2009.

No.	Uraian	Jumlah/ Siklus	Biaya/ Siklus (Rp)	Jumlah/ Tahun (Rp)
1	Bibit (DOC)	30 box	11.817.000	59.085.000
2	Pakan	191 zak	37.840.000	189.200.000
3	Obat-obatan	5 kali	1.920.000	9.600.000
4	Sekam	3 truk	660.000	3.300.000
5	Lain-lain	5 kali	430.350	2.151.750

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan menggunakan sarana produksi (bibit, pupuk, sekam) dan peralatan peternakan secara lokal yang tersedia di Kabupaten Tabanan.

Kondisi subsistem agroindustri hilir (*downstream*)

Kondisi subsistem agroindustri hilir (*downstream*) dalam pengembangan peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan, yaitu meliputi penanganan pascapanen, dimana kondisi pasca panen dari peternak ayam ras pedaging menjual produksi ternaknya dalam keadaan hidup secara langsung .

Kondisi subsistem penunjang

Kondisi subsistem penunjang dalam pengembangan peternakan ayam ras pedaging di kabupaten Tabanan, meliputi prasarana dan organisasi. Kondisi prasarana ditunjukkan dengan tersedianya angkutan seperti kendaraan roda empat (bus, microbus, microlet), truck dan pick up, sedan/jeep dan sepeda motor/vespa di mana 80 % (40 orang) peternak responden menggunakan kendaraan sepeda motor dan 20% (20 orang) peternak responden menggunakan kendaraan umum (microlet).

Kondisi prasarana jalan sudah merupakan jalan aspal sehingga memudahkan peternak memasarkan hasil ternaknya, sedangkan kondisi organisasi 100 % (50 orang) peternak responden menyatakan tidak ada realisasi melalui KUD atau Bank Desa. Sembilan puluh persen (45 orang) peternak responden menyatakan penyuluhan dilaksanakan sekali dalam sebulan dan 10%(5 orang) peternak responden tidak pernah mengikuti penyuluhan. Sebanyak 100 % (50 orang) tidak ada kebijakan pemerintah Kabupaten Tabanan terhadap pajak (tidak ada subsidi) dan tidak ada penetapan harga oleh pemerintah daerah. Pembinaan kelompok ternak sekali dalam sebulan dinyatakan oleh 80 % (40 orang) peternak responden dan 20

% (10 orang) peternak responden menyatakan bahwa pembinaan kelompok ternak jarang dilakukan.

Kondisi subsistem pemasaran

Kondisi subsistem pemasaran dalam pengembangan peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan, dapat ditunjukkan dengan tersedianya pasar (pasar tradisional : pasar desa dan pasar induk) dan pedagang besar (*poultry shop*). Sebanyak 90 % (45 orang) peternak responden menyatakan menjual ayamnya kepada pedagang besar (*poultry shop*) dan 10% peternak menjual ayamnya di pasar tradisional (pasar desa).

Kondisi subsistem produksi/usahatani (*on-farm*)

Kondisi subsistem peternakan ayam ras pedaging dalam pengembangan peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan, dapat dilihat dari analisis peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan yaitu dengan menghitung biaya operasional, penerimaan dan keuntungan peternakan ayam ras pedaging.

Berdasarkan analisis data primer dapat diketahui besarnya penerimaan, biaya, dan keuntungan peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan pada Tabel berikut ini:

Rata-rata Penerimaan, Biaya, dan Keuntungan per tahun Peternakan Ayam Ras Pedaging Melalui Usaha Rakyat di Kabupaten Tabanan Tahun 2008

No	Uraian	Rata-rata penerimaan,biaya dan keuntungan peternak ayam
1	Penerimaan	Rp. 327.524.375
2	Biaya	Rp. 273.482.130
3	Keuntungan (1-2)	Rp. 54.042.245

Sumber: Analisis Data Primer (Lampiran 14,15)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keuntungan peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan per tahun sebesar Rp 54.042.245.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ayam ras pedaging merupakan komoditas unggulan peternakan yang diusahakan oleh peternak sebagai sumber pendapatan bagi rumah tangga.
2. Tingkat pendapatan per tahun peternak ayam ras pedaging sebesar Rp327.524.375, per tahun dengan keuntungan Rp54.042.245.

Saran

1. Dibentuknya kelompok ternak yang bertujuan untuk memperkuat kondisi peternak, dalam hal penentuan harga, penyediaan sarana produksi, penampungan hasil produksi dan jaminan pasar hasil peternakan ayam ras pedaging.
2. Mengupayakan penyandang dana bagi peternak

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made. 2006. *Manajemen Agribisnis*. Denpasar. Magister Management Agribisnis Universitas Udayana Bali.
- Aryawan, 2006. *Strategi Pengembangan Unit Usaha Produktif Kakao Fermentasi di Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan*, Tesis Magister Management Agribisnis Program Pasca Sarjana. Fakultas Pertanian. Denpasar: Universitas Udayana
- , 2006. *Metodelogi Penelitian Agribisnis*. Denpasar. Magister Management Agribisnis Universitas Udayana Bali.

Anonim. 1995. *Strategi Pembangunan Peternakan Menuju Pertanian Modern*. Bahan Pengarahan Ditjen Peternakan. Departemen Pertanian RI

-----, 1997. *Kebijakan Pengembangan Ternak Potong Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Peternakan. Departemen Pertanian.

-----, 2004. *Informasi Data Peternakan Provinsi Bali Tahun 2004*. Denpasar: Dinas Peternakan Provinsi Bali

-----, 2005 a. *Data Cacah Jiwa Ternak Tahun 2005*. Dinas Peternakan Kabupaten Tabanan.

-----, 2005 b. *Daftar Pemilikan Usaha Peternakan tahun 2005*. Dinas Peternakan Kabupaten Tabanan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan, 2007. *Tabanan Dalam Angka*

Dinas Peternakan Kabupaten Tabanan, 2007. *Laporan Tahunan 2006*

David, R. F. 2000. *Manajemen Strategi* - Jakarta. PT. Prendallindo

Gunbira, E, Said. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta. Galia Indonesia.

Hani, T, Handoko. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UGM

Kadarsan, Halimah, W. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama

Made Murna, 2006. *Strategi Pengembangan Agrowisata Desa Blibing Sari di Kabupaten Jembrana*, Tesis Magister Management Agribisnis Program Pasca Sarjana. Fakultas Pertanian. Denpasar: Universitas Udayana.